PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 5 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TALANGPADANG TAHUN AJARAN 2017/2018

(Penelitian Tindakan Kelas)

Oleh

LARGO FITSON

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 5 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TALANGPADANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh :
Largo Fitson

Perkembangan dunia tidak bisa terlepas dari pendidikan, dengan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Proses pembentukan kepribadian manusia sendiri berjalan seumur hidup yakni dari lahir hingga mati. Proses pembentukan kepribadian manusia tersebut dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Proses pembelajaran di kelas biasanya berkaitan dengan cara atau metode pembelajarannya. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi berbagai macam siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Kancing Gemerincing. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tekning Kancing Gemerincing hanya 43,33% siswa yang tuntas dan berada pada kategori “rendah” setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik Kanicng Gemerincing terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 55,55% dan berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata 72,36 dan pada siklus II sebesar 86,11% dan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai rata-rata 78,05. Kesimpulannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 5 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TALANGPADANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Largo Fitson

Penelitian Tindakan Kelas

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul PTK	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 5 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TALANGPADANG TAHUN AJARAN 2017/2018**
Nama	:	**Largo Fitson**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1113033033**
Program Studi	:	S1 Pendidikan Sejarah
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Syaiful M, M.Si.	**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**
NIP. 19610703 198503 1 004	**NIP. 19700913 200812 2 002**

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	**Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,**
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP. 19600111 198703 1 001	**NIP. 19610703 198503 1 004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Syaiful, M., M.Si** .....

   Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S,Pd., M.Hum.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Imron, M.Hum** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Mei 2018**

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama	: Largo Fitson
NPM	: 1113033033
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat	: Ds. Asrama Kalibening RT 002 RW 001, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2018

Largo Fitson
NPM. 1113033033

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sumberejo pada tanggal 20 Juni 1994 merupakan anak kedua dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Drs. Mulyanto dan Ibu Sri Wahyuni Penulis mengawali pendidikan formal sekolah dasar di MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Kalibening, dan tamat belajar pada tahun 2005.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Talang Padang, dan selesai pada tahun 2008 dan dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang dan tamat belajar pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari Talang Padang, Tanggamus Lampung dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus Lampung. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung peneliti pernah menjabat sebagai staf divisi danus di HIMAPIS, dan staf divisi pendidikan di FOKMA.

MOTTO

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri (Q.S. Al-Isra': 7)

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri (QS. Al-Ankabut: 6)

..... Sesungguhnya ALLAH tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd: 11).

PERSEMBAHAN

Bismillah Hirrohman Nirrohim

Dengan mengucap Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur peneliti, Kupersembahkan skripsi ini dengan kerendahan hati untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Drs. Mulyanto), Mama (Sri Wahyuni), tercinta yang selalu memberi dukungan, semangat, dan motivasi serta selalu mendoakan yang terbaik untuk keberhasilanku.
2. Kakak (Rumiko Rivando) dan Adik-adikku (Helpo Prayor, dan Firda Fiona) yang telah memberikan semangat untuk terus berusaha.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf, yang telah banyak membekaliku dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepadaku.
4. Teman-teman senasib dan seperjuangan S1 Pendidikan Sejarah angkatan 2011 yang selalu berbagi duka, canda, dan tawa serta pengalaman yang sangat berharga ini.
5. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 5 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Talang Padang Tahun Ajaran 2017/2018".** Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Wakil Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Pak.
7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Dosen Pembimbing Pembantu yang telah menyediakan waktu, tenaga, untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu membuat penulis merasa semangat, percaya diri dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih bu.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Bp. Drs. Ali Imron, M.Hum., Bp. Drs. Iskandar Syah, M.H., Bp. Drs. Maskun, M.H., M, M.Si., Bp. Drs. Wakidi, M.Hum, Bp. Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Bp. Drs. Tantowi, M.Si., Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Bp. Basri, S.Pd, M.Pd., Bp. Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Bp. Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., dan Ib. Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku (Koko Wicaksono, Feri Elsandi, Yulita Sari, Heriyanto, Lilis Wahyuni, Iqbal Nur Hamzah, Ucep Saifulloh) yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan teman-teman

seperjuanganku angkatan 2011 baik kelas ganjil maupun genap, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.

10. Teman dekatku Mira Sartika Putri (Honeymun) yang selalu memberikan semangat, saran dan motivasi selama ini.
11. Bapak Sudirman, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian;
12. Ibu Suko Lestari, S.Pd selaku guru mitra yang telah membantu dan memberikan saran dalam melaksanakan penelitian;
13. Anak-anak kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Talang Padang;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan kemajuan zaman, khususnya para guru sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis,

Largo Fitson

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Belajardan Hasil Belajar 8
1. Konsep Belajar 8
2. Konsep Hasil Belajar 9
B. Model Pembelajaran 10
1. Konsep Model Pembelajaran 10
2. Macam-macam Model Pembelajaran 12
3. Model Pembelajaran Kooperatif 13
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 14
5. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 16
6. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif 17
7. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing 18
C. Pembelajaran Sejarah 20
D. Kinerja Guru 22
E. Kerangka Pikir 24
F. Hipotesis Tindakan 25

III. METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Setting Penelitian 29
1. Tempat Penelitian 30
2. Waktu Penelitian 30
3. Subyek Penelitian 30
C. Teknik Pengambilan Data 30
1. Teknik Non-tes 30
2. Teknik Tes 30
D. Alat Pengumpulan Data 31
1. Lembar Observasi 31
2. Soal Tes 33
E. Teknik Analisis Data 34
1. Analisis Data Kualitatif 34
2. Analisis Data Kuantitatif 35
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 37

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas 38
H. Indikator Keberhasilan 43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
1. Profil Singkat SMA Negeri 1 Talang Padang 45
2. Visi, Misi, danTujuan Sekolah 46
3. Data Prasarana 48
4. Data Sarana 51
5. Data Rombongan Belajar 58
6. Denah Lokasi 59
B. Hasil Pra Tindakan 60
C. Pelaksanaan Kegiatandan Hasil Penelitian 63
1. Siklus I 63
a. Perencanaan 63
b. Pelaksanaan 64
c. Hasil Observasi 77
d. Refleksi Siklus I 83
e. Saran dan Perbaikan Siklus I 84
2. Siklus II 85
a. Perencanaan 85
b. Pelaksanaan 86
c. Hasil Observasi 93
d. Refleksi Siklus II 99
D. Pembahasan 101
1. Kinerja Guru 101
2. Hasil Belajar Kognitif Siswa 103

V. KESIMPULAN DAN SARAN 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Lembar observasi Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 33
Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru 34
Tabel 3. Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai 36
Tabel 4. Kategori hasil belajar kognitif setiap siswa 37
Tabel 5. Kategori rata-rata hasil belajar kognitif siswa 37
Tabel 6. Kategori persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal 38
Tabel 7. Presentase kondisi semua prasarana 49
Tabel 8. Data sarana 52
Tabel 9. Data rombongan belajar 59
Tabel 10. Daftar hasil belajar siswa pra tindakan 61
Tabel 11. Presentase ketuntasan belajar siswa kelas X IIS 5 pra tindakan 62
Tabel 12. Rincian kegiatan PTK setiap siklus 64
Tabel 13. Kinerja guru siklus I pertemuan 1 78
Tabel 14. Kinerja guru siklus I pertemuan 2 80
Tabel 15. Rekapitulasi kinerja guru siklus I 82
Tabel 16. Perolehan hasil belajar kognitif siswa siklus I 83
Tabel 17. Kinerja guru siklus II pertemuan 1 94
Tabel 18. Kinerja guru siklus II pertemuan 2 96
Tabel 19. Rekapitulasi kinerja guru siklus II 98
Tabel 20. Perolehan hasil belajar kognitif siswa siklus II 99
Tabel 21. Kinerja guru dalam pembelajaran 102
Tabel 22. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa 104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Rencana Perbaikan Pembelajaran
4. Daftar Hadir Siswa
5. Soal Pilihan Ganda
6. Surat Penelitian Pendahuluan
7. Surat Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Surat Keterangan Mengajar
10. Surat Keterangan Guru Mitra
11. Surat Keterangan Pembagian Tugas Mengajar
12. Foto Kegiatan Belajar Mengajar

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia tidak bisa terlepas dari pendidikan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Proses pembentukan kepribadian manusia sendiri berjalan seumur hidup yakni dari lahir hingga mati. Proses pembentukan kepribadian manusia tersebut dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.

Dalam pendidikan formal, pada umumnya seseorang akan melalui jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Di dalam proses pembelajaran formal tersebut sering kali menemui beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut tentu berkaitan dengan siswa, guru, sekolah, dan lingkungan sekolah. Kesemuanya memiliki pengaruh yang sama penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun dalam proses pembelajaran peran guru adalah yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa adalah suatu keharusan.

Supriyadi menyebutkan bahwa “Fungsi guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar)”. Jadi setiap guru diharapkan mampu untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah ditetapkan (Supriyadi, 2012:73). Menurut Kesuma tujuan belajar adalah membuat siswa senang belajar, membuat mereka menikmati belajarnya, membuat mereka menemukan relasi-relasi pengetahuan berdasarkan apa yang mereka pelajari (Kesuma, 2013:10). Dalam hal ini, sebagai seorang guru yang professional sangatlah diharuskan bahwa dalam proses belajar mengajar sebisa mungkin untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar dan diharapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran di kelas biasanya berkaitan dengan cara atau metode pembelajarannya. Seorang guru yang profesional sebaiknya bisa menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi berbagai macam siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan

fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Guru perlu memperhatikan bahwa proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun juga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa agar dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Guru bisa melibatkan siswa secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Talang Padang. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari sejarah, sehingga hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah belum tercapai secara optimal. Ketidaktercapaiannya hasil belajar sejarah dengan optimal secara umum dapat disebabkan oleh: masih adanya siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, serta enggannya guru untuk mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang lain.

Dalam rangka mencari cara-cara atau model-model pembelajaran sebagai upaya untuk membuat siswa dapat belajar aktif pada Mata Pelajaran Sejarah yaitu dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Tabel 1.1 Hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X IPA 5

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	> 75	15	41,67%
2	< 75	21	58,33%
	Jumlah	36	100 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas X IPA 5 yang memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu > 75 adalah 15 orang (41,67%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu < 75 berjumlah 21 orang (58,33%).

Dari tabel perolehan hasil ulangan harian tersebut, peneliti menemukan bahwa masih ada hasil belajar sejarah siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penulis menduga bahwa rendahnya hasil belajar sejarah siswa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang aktif nya siswa dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas tersebut, salah satu upaya yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar

pemikiran "*getting better together"* atau "Raihlah yang lebih baik secara bersama-sama" (Slavin dalam Etin S dan Raharjo, 2007:5). Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan potensi siswa secara optimal yang bermanfaat bagi kehidupan dimasyarakat. Dalam model pembelajaran ini menempatkan siswa secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan produktifitas serta motivasi dalam pembelajaran sejarah. Melalui kerja kelompok siswa banyak terlibat dalam pembelajaran maka siswa akan lebih banyak beraktifitas, memiliki banyak pengalaman belajar yang dapat berimbas pada meningkatnya hasil belajar sejarah.

Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah teknik yang dikembangkan oleh Spencer (1990), dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota lain. Jadi dengan menggunakan teknik ini, antara siswa dalam satu kelompok tidak ada yang mempunyai posisi dominan, semua mempunyai kesempatan yang sama untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa yang awalnya bersifat pasif akan termotivasi dan ikut aktif pada kegiatan pembelajaran sehingga dengan menggunakan model ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Maka, penulis dengan dibantu guru mitra berupaya untuk memecahkan masalah dengan menerapkan model kooperatif teknik kancing gemerincing yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan Hasil Belajar Sejarah kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Talang Padang Tahun Ajaran 2017/2018?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Talang Padang diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

   Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas dan menumbuhkan kemampuan bekerjasama siswa dalam kelompok, serta

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui model kooperatif teknik kancing gemerincing.

2. Guru

   Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran khususnya model kooperatif teknik kancing gemerincing sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas untuk menjadi guru yang profesional.

3. Sekolah

   Menjadi tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti

   Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada proses pembelajaran.

5. Peneliti lain

   Menjadi acuan atau landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan bagi peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui belajar manusia dapat merubah pola pikir, pengetahuan dan tingkah laku. Seseorang yang telah mengalami proses belajar tidak sama keadaannya bila dibandingkan dengan keadaan pada saat belum belajar. Individu akan lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Istilah belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Sardiman (2002: 21) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hakim dalam Hamdani (2011: 21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Menurut

Sunaryo dalam Komalasari (2013: 2) belajar merupakan suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 16) belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Adapun pengertian belajar menurut Winkel dalam Susanto (2014: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas.

2. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyususan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya dikemukakan Hamalik dalam (Kunandar,

2013: 64) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan sikap.

Menurut Bloom dalam (Sudjana 2010: 22) hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang pembagiannya adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif (*cognitive domain*) yaitu ranah yang mencakup kekuatan mental (otak) dan hasil belajar intelektual. Ranah ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan/ ingatan (*knowledge*), aspek pemahaman (*comprehension*), aspek aplikasi (*application*), aspek analisis (*analysis*), aspek sintensis (*synthesis*), aspek evaluasi (*evaluation*).
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*) berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, dan respon siswa dalam proses pembelajan. Ranah ini terdiri dari lima aspek yaitu *receiving* (menerima), *responding* (merespon), *valung* (menilai), *organization* (pengaturan), *internalizing value* (internalisasi nilai).
3. Ranah Psikomotorik (*Pyschomotor Domain*), berkaitan dengan penggunaan keterampilan (*skill*) motor dasar, koordinasi dan pergerakan fisik. Keterampilan (*skill*) terdiri dari enam tingkatan yaitu gerak refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenan dengan komunikasi *non-decursive*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif atau pengetahuan siswa.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi pemindahan ilmu, baik itu pengetahuan, nilai-nilai maupun berbagai keterampilan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, menyenangkan, edukatif, variatif, dan menantang bagi siswa. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dari guru dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Komalasari (2013: 57) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Adi dalam Suprihatiningrum (2013: 142) menyatakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu Kemp dalam Sumantri (2015: 40)

menjelaskan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran maupun kelas. Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Amri (2013: 7) ada beberapa macam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah.

a. *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL)
   Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.
b. *Model Cooperative Learning*
   Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antar siswa dan kelompok.
c. *Model Problem Solving*
   Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
d. *Model Inquiry*
   Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan peneliti

dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) dalam pembelajaran di kelas karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain sehingga memberikan kesempatan yang luas dengan suasana belajar yang kondusif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Johnson Tjofincon dalam Syaiful Bahri Djamarah (2010: 356), yang termasuk dalam struktur ini, ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Menurut Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial. Sharan (1990), siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki

motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya (Isjoni, 2012:15).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa menjadi lebih baik di mana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok. Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif ini dapat menggalakkan siswa dan secara tidak langsung siswa dapat termotivasi, senang dalam mengikuti pelajaran atau tidak jenuh untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini artinya ada pertukaran ide antar siswa ke arah suasana yang membangkitkan potensi siswa. Proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa dalam model ini, namun siswa dapat saling membelajarkan sesama teman siswa lainnya.

Wahyu (2014: 30) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model kooperatif antara lain:

Tahap 1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
Tahap 2 menyampaikan informasi
Tahap 3 megorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar
Tahap 4 membimbing siswa ke dalam beberapa kelompok belajar
Tahap 5 melakukan evaluasi
Tahap 6 memberikan penghargaan

Ibrahim dalam (Trianto,2010: 66−67) menyatakan bahwa terdapat enam langkah utama atau fase pokok dalam penerapan *cooperative learning*:

1. Fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Fase 2, menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Fase 3, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
5. Fase 5, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase 6, memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran dapat dikategorikan *cooperative learning* apabila terdapat enam langkah utama atau fase pokok seperti yang telah dipaparkan di atas. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi,

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

5. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat dari bentuk pelaksanaan model pembelajaran itu sendiri. Slavin dalam Taniredja (2012: 60) mengemukakan tujuan dari *cooperative learning* adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sedangkan menurut Ibrahim dalam Isjoni (2007: 27) model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Tujuannya adalah untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lainnya adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

6. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif

Teknik-teknik pembelajaran kooperatif ini pada dasarnya adalah sama, yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaanya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya. Ada teknik yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada juga teknik yang kelompoknya hanya terdiri dari 2 siswa saja. Guru berhak memilih teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Menurut Lie dalam Isjoni (2013: 112) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu:

1. Teknik Mencari Pasangan (*Makea Mach*)
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir Berpasangan Berempat (*Think-Pare-Share*)
4. Berkirim Salam dan Soal
5. Kepala Bernomor (*Numbered Heads*)
6. Kepala Bernomor Terstruktur

7. Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)
8. Keliling Kelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*)
12. Tari Bambu
13. Jigsaw
14. Bercerita Berpasangan (*Paired Stotytelling*)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau teknik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik kancing gemerincing.

7. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Kagan dalam Miftahul (2011: 142) menyatakan bahwa :

> Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai: menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Selain itu, Millis dan Cottel dalam Ardi (2011:1) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan *chips* yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, atau berkontribusi pada diskusi.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Sehubungan dengan hal di atas, Miftahul berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing:

1. Dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
2. Dalam kegiatannya, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.
3. Dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.
4. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing menurut Syaiful Bahri (2010: 407) yaitu:

1. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya).

2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap kali seseorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

C. Pembelajaran Sejarah

Sejarah diartikan secara sederhana sebagai ilmu tentang asal-usul dan perkembangan peristiwa yang telah terjadi. Menurut Taufik Abdullah sejarah dapat dilihat dalam beberapa sisi, yaitu sejarah dapat digunakan sebagai nasehat misalnya dengan mengutip kata-kata Sukarno “jangan sekali-sekali melupakan sejarah” ini berarti sejarah adalah sebuah kearifan yang dapat membimbing kita dalam mengarungi hidup saat ini dan merintis hari depan. Sejarah dapat juga diaknai sebagai “guru” seperti “…..sejarah telah mengajarkan kepada kita bahwa…..”. Dalam bidang filsafat, Hegel mengatakan bahwa “sejarah adalah proses kearah cita kemanusiaan yang tertinggi”.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan watak dan kepribadian bagi generasi emas. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Di dalam Buku Guru Sejarah Kemendikbud (2014: 1) Sejarah memiliki makna dan posisi yang strategis, mengingat:

1. Manusia hidup masa kini sebagai kelanjutan dari masa lampau sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan masa depan.
2. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan (*Historia Magistra Vitae*).
3. Pelajaran Sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan.
4. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.

2. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya banga Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan dating.
5. Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

D. Kinerja Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dalam pendidikan. Tugasnya sebagai pendidik akan berimbas pada hasil belajar siswa yang dididiknya. Guru juga memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang dapat

menunjang kinerjanya. Menurut Rusman (2011:50) kinerja guru adalah wujud perilaku guru dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Menurut Susanto (2014:29) kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya Natawijaya dalam Susanto (2014:29) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya. Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yang terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu 1) kompetensi pedagogic, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai kepribadian siswa, 2) kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan norma dan etika guru professional, 3) kompetensi sosial, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan masyarakat, dan 4) kompetensi professional, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh guru

dengan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru tersebut harus memuat empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. Untuk menilai kinerja guru digunakan instrument penilaian kinerja guru (IPKG).

E. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014:60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini berupa *input* (kondisi awal), tindakan, dan *output* (kondisi akhir). Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran teknik kancing gemerincing ini diharapkan siswa yang awalnya bersifat pasif atau tidak aktif disaat proses pembelajaran akan termotivasi dan ikut aktif pada saat proses pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup. Dan dengan menerapkan model ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:

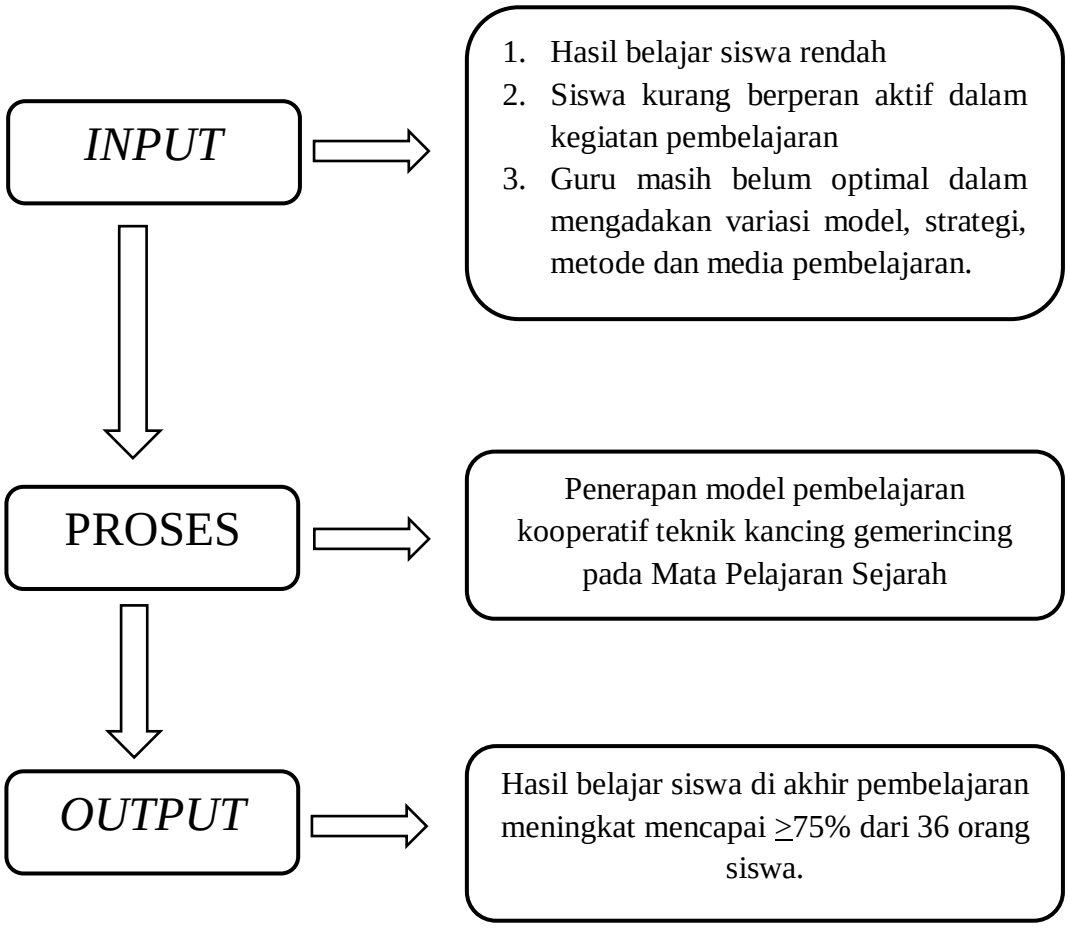

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang akan dilakukan, pendapat ini dijelaskan oleh Sugiyono (2013:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Hasil dari landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apabila dalam pembelajaran sejarah menerapkan model kooperatif teknik kancing gemerincing sesuai dengan konsep dan memerhatikan langkah-langkah yang

tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang".

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kardiawarman dalam Paizaluddin-Ermalinda (2014: 6) Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research,* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Taniredja, dkk (2010: 6) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Mulyasa (2011: 10) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapar diartikan sebagai penelitian tindakan (*action* research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, Wardhani (2007: 14) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Paizaludin-Ermalinda (2014: 2) menyatakan bahwa penelitian

tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas dan sekaligus merupakan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Jika dilihat dari namanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka diketahui terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ketiga kata tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Penelitian; menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan; menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas; dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, dkk., 2006: 2).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Paizaludin-Ermalinda (2014:33) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,

(3) pengamatan, (4) refleksi. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat dilaksanakan beberapa kali sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Tahapan-tahapan / siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

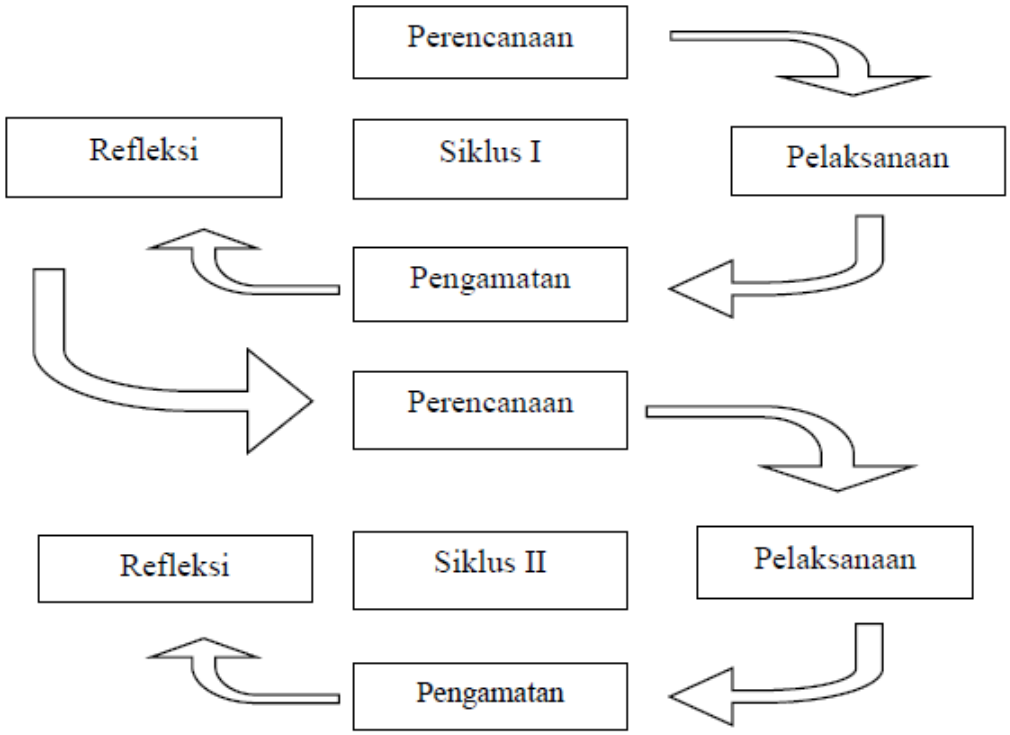

Gambar 3.1 : Tahapan PTK (Adopsi Arikunto, dkk., 2006: 16).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang, Desa Banjarsari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih 3 bulan. Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai laporan hasil penelitian.

3. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas X IPA 5 Semester Genap SMA Negeri 1 Talang Padang. Jumlah siswa dalam penelitian tersebut adalah 36 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. **Teknik Nontes**

Teknik nontes yaitu pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi kinerja guru pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi.

2. **Teknik Tes**

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (angka) melalui tes tertulis. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa

dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Teknik ini berupa tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal-soal pilihan ganda.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2011: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait kinerja guru. Lembar observasi penelitian menggunakan Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada setiap pertemuan. Observer meminta kepada sesama guru bidang studi Sejarah untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	
	a) Kesiapan ruangan dan alat pembelajaran.	1 2 3 4 5
	b) Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4 5
II	Kemampuan Membuka Pelajaran	
	a) Melakukan kegiatan apersepsi.	1 2 3 4 5
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	1 2 3 4 5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	1. Penguasaan Materi Pelajaran	
	a) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
	b) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
	c) Menyampaikan materi yang sesuai dengan hirarki belajar.	1 2 3 4 5
	d) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1 2 3 4 5
	2. Pendekatan/ strategi pembelajaran	
	a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai.	1 2 3 4 5
	b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.	1 2 3 4 5
	c) Melaksanakan pembelajaran secara utuh.	1 2 3 4 5
	d) Menguasai kelas.	1 2 3 4 5
	e) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4 5
	f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1 2 3 4 5
	3. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	
	a) Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4 5
	b) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1 2 3 4 5
	c) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	1 2 3 4 5
	d) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
	e) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	1 2 3 4 5
IV	Penutup	
	a) Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5
	b) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5
	c) Melaksanakan tindak lanjut.	1 2 3 4 5

Perolehan skor	
Skor maksimal	
Nilai	
Kategori	

Keterangan:
1 = sangat kurang
2 = kurang baik
3 = cukup baik
4 = baik
5 = sangat baik

Rubrik yang digunakan untuk penilaian kinerja guru pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru profesional
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai
3	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, guru terlihat cukup menguasai
2	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru, guru terlihat kurang menguasai
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, guru terlihat tidak menguasai

(Sumber: Purwanto (2008: 102)

2. **Soal Tes**

Peneliti menggunakan instrument penilaian berupa tes tertulis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar berupa pengetahuan siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Soal-soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X IPA 5 Negeri 1 Talang Padang pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Tes dilakukan pada akhir setiap akhir pembelajaran yang dilakukan dalam satu siklus.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja guru pada saat proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa dalam hubungannya dalam penguasaan materi yang diajarkan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Data Kualitatif**

   Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi.

   Nilai kinerja guru dapat diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \; x \; 100\%$$

Keterangan:
N = Nilai kinerja guru
R = Jumlah nilai yang diperoleh guru
SM = Jumlah nilai maksimal kinerja guru
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Purwanto (2008: 102)

Nilai kinerja guru yang diperoleh dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	81 - 100	A	Sangat baik
2	61 - 80	B	Baik
3	41 - 60	C	Cukup baik
4	21 - 20	D	Kurang
5	0 - 20	E	Sangat kurang

(Sumber: Purwanto, 2012: 103)

2. **Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk analisis data kuantitatif adalah hasil belajar kognitif siswa. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai hasil belajar siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} x\ 100\%$$

Keterangan:
N = Nilai kognitif yang dicari
R = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
SM = Jumlah nilai maksimal siswa
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Ketuntasan individu jika siswa memperoleh nilai $\geq$ 75

Nilai hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh digolongkan ke dalam kategori hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kategori hasil belajar kognitif setiap siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	51-65	Cukup
4	0-50	Kurang

(Sumber: Aqib, dkk 2010: 41)

b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:
$\bar{X}$: Nilai rata-rata
$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa
$\sum N$: Jumlah siswa
(Sumber: Aqib, dkk (2010: 45).

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat digolongkan ke dalam kategori rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Kategori rata-rata hasil belajar kognitif siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	81-100	Sangat tinggi
2	66-80	Tinggi
3	51-65	Sedang
4	0-50	Rendah

(Sumber: Aqib, dkk 2010: 41)

c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$K = \frac{\sum X}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
K = Persentase ketuntasan nilai kognitif klasikal
$\sum X$ = Jumlah siswa yang memiliki nilai $\geq$ 75
N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap
(Sumber: Aqib, dkk 2010: 41).

Persentase hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dapat digolongkan ke dalam ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kategori persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

No	Nilai Angka	Kategori
1	81-100	Sangat tinggi
2	66-80	Tinggi
3	51-65	Sedang
4	0-50	Rendah

(Sumber: Aqib, dkk 2010: 41)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

2. Pelaksanaan (*acting*) realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
3. Pengamatan (*observing*) adalah tahapan mengobservasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*reflection*) adalah untuk mengkaji data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklusnya memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus tersebut sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan.
b. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.
c. Menyususun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
e. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
f. Menyiapkan lembar tes formatif untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merujuk pada scenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas untuk mengawali pembelajaran.
2) Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
3) Guru menyampaikan topik pembelajaran.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5) Guru memberikan motivasi.
6) Guru melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan siswa.
2) Guru membagikan kancing-kancing dalam kotak pada siswa, setiap siswa mendapat dua buah kancing.
3) Guru memberikan penjelasan tentang cara berdiskusi menggunakan media kancing sebagai berikut:
    a) Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya tentang tugas yang diberikan.
    b) Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.
    c) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
    d) Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulang lagi.
4) Tugas kelompok atau LKS dibagikan kepada masing-masing kelompok.

5) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya dengan teknik kancing gemerincing yang telah dijelaskan.
6) Setelah semua kelompok telah menyelesaikan tugasnya, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
7) Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
8) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam susunan keruntutan bahasa maupun prosedur pemecahan masalah.
9) Mengembalikan suasana kelas seperti semula
10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
11) Guru bersama siswa meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.
12) Guru membagikan soal tes formatif kepada siswa untuk dikerjakan lalu dikumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Penutup

1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.
2) Guru memberitahu materi apa yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya agar siswa belajar di rumah.
3) Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar.
4) Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

5) Guru mengucapkan salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran belangsung dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru yang akan diisi oleh observer guru mitra sesama guru penanggung jawab Mata Pelajaran Sejarah.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan dan observasi dikumpulkan lalu di analisis. Hal ini akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan yang dilakukan oleh guru untuk mengoreksi kembali dalam mengevaluasi tugas selanjutnya. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dijadikan acuan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

Langkah-langkah dalam siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. kegiatan siklus II ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru

mitra seperti pada siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, yang membedakan hanya materinya.

2. Pelaksanaan

Siklus II ini dilakukan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi siklus I dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I yang telah disesuaikan dengan refleksi siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran belangsung dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru yang akan diisi oleh observer guru mitra sesama guru penanggung jawab bidang studi sejarah.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam siklus kedua pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talang Padang.

2. Pada akhir penelitian, hasil belajar siswa meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya dan memperoleh nilai $\geq$ 75 mencapai $\geq$ 75% dari jumlah seluruh siswa dikelas tersebut.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Talangpadang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing hanya 15 orang dari 36 siswa yang telah mencapai nilai standar ketuntasan belajar atau sekitar 41,67% dan berada pada kategori "Rendah" kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 20 siswa atau 55,55% dan berada pada kategori "Sedang" selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 31 siswa yang tuntas atau 86,11% dan berada pada kategori "Sangat Tinggi", dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,36 kemudian meningkat 5,69 pada siklus II menjadi 78,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada Mata Pelajaran Sejarah sebagai berikut.

1. Siswa

   Siswa harus selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Membiasakan diri dalam bekerjasama dengan siswa lainnya ketika berdiskusi kelompok agar pengetahuan siswa dapat bertambah Karena adanya proses tukar pikiran antara siswa. Selain itu siswa juga harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri guna mengembangkan kemampuan bertanya maupun menjawab pertanyaan, dan siswa sebaiknya memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan lembar kerja serta selalu menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.

2. Guru

   Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat diterapkan pada Mata Pelajaran Sejarah sebagai variasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Tidak hanya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing saja, namun guru juga harus mampu berinovasi dengan menerapkan model, metode, media lain yang menarik dan kreatif, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan berkualitas dan bermakna bagi siswa yang diharapkan dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3. Sekolah

   Sebagai lembaga Pendidikan diharapkan sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sehingga guru yang mengetahui dan memahami model pembelajaran ini dapat menerapkannya

dengan baik agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

4. Peneliti berikutnya

   Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai refrensi dalam melaksanakan penelitian lainnya dan dapat lebih mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif teknik kancing gemerincing pad akelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dahlan, M.D.1984. *Model-Model Mengajar.* Bandung : PT. Diponogoro

Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Model Pengelolaan Pembelajaran.* Jakarta

Etin S dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning* : *Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Isjoni. 2012. *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kesuma, Amelia T.2013.*Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta : Esensi

Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Miftahul, Huda. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning / CTL) dan Penerapannya Dalam KBK.* Malang : IKIP Malang

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi

Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*, terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2008)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi. 2012.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Diva Press.

Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodelogi Research.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Wiriatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.